

PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA MENJADI MOL KOMPOS DAN BARANG KERAJINAN TANGAN

Sri Puji Astuti¹⁾, Rina Kurnianingsih, Mursal Ghazali, Evy Aryanty, Tri Mulyaningsih
Fakultas MIPA, Universitas Mataram Jl. Majapahit no. 62 Mataram

¹⁾ Korespondensi: spastuti@unram.ac.id

Diterima 6 Desember 2017 / Disetujui 15 Januari 2018

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan di Desa Marong Jamaq (Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat yang merupakan daerah pinggiran sungai langkoq. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan dan meningkatkan keterampilan warga Desa Marong Jamaq dalam mengelola sampah rumah tangga untuk membuat starter MOL (Mikro Organisme Lokal) kompos melalui penerapan teknologi fermentasi dengan memanfaatkan bahan-bahan dapur sebagai stimulator alami, pembuatan tas kerajinan tangan dari sampah plastik. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 di rumah salah satu warga desa dan diikuti oleh 32 orang peserta yang terdiri dari para ibu rumah tangga dan buruh wanita pengangkut pasir desa Marong Jamaq. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan *Forum Group Discussion*. Materi yang disampaikan tentang pentingnya lingkungan bersih, proses pembuatan MOL kompos dari sampah rumah tangga, kelebihan MOL buah, pemanfaatan bahan-bahan dapur sebagai stimulator, proses pembuatan MOL dari sampah kulit buah, proses pembuatan tas kerajinan tangan dari sampah plastik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampumemahami proses pembuatan starter MOL kompos dari sampah kulit buah dan proses pembuatantas kerajinan tangan dari sampah plastik. Peserta memberikan respon yang positif terhadap kegiatan ini. Hal ini diketahui dari banyaknya pertanyaan yang muncul, antusiasme peserta dalam menjawab setiap pertanyaan dari tim pengabdian, dan keinginan untuk segera menerapkan metode yang di sampaikan, permintaan untuk menindaklanjuti kegiatan ini melalui suatu kerjasama.

Kata kunci: sampah, MOL, kerajinan, Desa Marong Jamaq

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah membuat program menuju "Indonesia Sehat" melalui enam Program Pembangunan Kesehatan, salah satunya adalah Program Lingkungan Sehat, Perilaku Sehat dan Pemberdayaan

Masyarakat. Program ini bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang sehat yang mendukung tumbuh kembang anak dan remaja, memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup sehat, dan memungkinkan interaksi sosial serta melindungi masyarakat dari ancaman bahaya yang berasal dari lingkungan.

Pertambahan jumlah penduduk di Kota Mataram yang semakin pesat berdampak terhadap peningkatan jumlah sampah yang di hasilkan. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi semakin kompleks, antara lain sampah tidak terangkut dan terjadi pembuangan sampah liar, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit, kota kotor, bau tidak sedap, mengurangi daya tampung sungai dan lain-lain (Artiningsih, 2008).

Permasalahan sampah semakin sulit dan rumit akibat adanya masyarakat resisten terhadap fasilitas pembuangan sampah yang masih dengan sistem terbuka (Hadi, 2004). Salah satu contohnya ialah keberadaan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang sering mendapat penolakan dari masyarakat sekitar. Ditambah lagi dengan frekuensi pengangkutan dari TPS ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tidak sesuai dengan volume sampah yang menumpuk.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu upaya untuk mengendalikan volume sampah yang masuk ke TPS. Hal yang paling mungkin untuk dilakukan ialah melalui pengelolaan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk organik, serta memisahkan sampah organik dan non-organik yang masih dapat didaur ulang. Meskipun demikian banyak alternatif penanganan sampah rumah tangga yang perlu mendapat perhatian.

Pengelolaan sampah rumah tangga menjadi Mikro Organisme Lokal (MOL) kompos dan barang-barang kerajinan tangan, merupakan salah satu alternatif yang paling mudah dalam mengelola sampah dapur dan rumah tangga. Selain lingkungan rumah menjadi bersih, produk

Masyarakat di Desa Marong Jamaq sebagian besar adalah buruh pengangkut pasir dan pemecah batu. Secara demografis, lokasi desa ini sangat berdekatan dengan sungai atau kali Jangkok. Selain sebagai tempat mencari pasir dan batu, Sungai Jangkok juga dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah oleh masyarakat di desa setempat dan sekitarnya. Hal tersebut lambat laun akan mencemari sungai dan menjadi faktor utama penurunan kualitas air sehingga dapat mengganggu keseimbangan ekosistem di sekitar sungai tersebut. Lahan dipinggir sungai dijadikan sebagai tempat bercocok tanam oleh warga sekitar yang tinggal disepanjang aliran sungai. Penanganan sampah rumah tangga menjadi MOL kompos dan barang kerajinan tangan merupakan salah satu solusi bagi permasalahan tersebut.

Pembuatan MOL kompos skala rumah tangga dapat dilakukan dengan metode-metode sederhana diantaranya dengan metode botol fermentasi, takakura, windrow, dll. Pada kegiatan ini, digunakan metode botol fermentasi. Metode botol fermentasi merupakan teknik pembuatan

MOL kompos yang memiliki banyak keuntungan, diantaranya merupakan metode yang didesain untuk skala rumah tangga, bahannya adalah sampah rumah tangga, teknik pembuatannya mudah, murah karena aktivator yang digunakan diperoleh secara mudah dan merupakan bahan-bahan masakan yang umum ditemukan di dapur, bersifat praktis, bersih dan tidak berbau sehingga sangat aman dilakukan di rumah.

METODE KEGIATAN

Permasalahan yang ada di Desa Marong Jamaq, Kecamatan Selaparang Kota Mataram menjadi dasar untuk mengatasi masalah dengan cara memberikan pelatihan pembuatan MOL kompos dari sampah kulit buah dan pembuatan tas kerajinan tangan dari sampah plastik melalui pendekatan Forum Discussion Group (FDG). Kegiatan dilakukan pada bulan Oktober 2017 di salah satu rumah warga di Desa Marong Jamaq, dengan metode FDG dan praktek pembuatan MOL kompos serta praktek pembuatan tas kerajinan tangan.

Penerapan metode FDG cukup efektif, diharapkan materi yang disampaikan tentang pentingnya lingkungan bersih, proses pembuatan MOL kompos dari sampah rumah tangga, kelebihan MOL buah, pemanfaatan bahan-bahan dapur sebagai aktivator, proses pembuatan MOL dari sampah kulit buah, proses pembuatan tas kerajinan tangan dari sampah plastik, manfaat dan dosis penggunaan MOL ke tanaman dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, warga dapat mengaplikasikan kompos ke tanaman sayuran dan TOGA, sehingga mampu meningkatkan kualitas tanah dan meningkatkan hasil panen.

Khalayak sasaran yang terlibat dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pengangkut pasir dan buruh pemecah batu, masyarakat Desa Marong Jamaq yang tertarik dalam pembuatan MOL kompos dan tas kerajinan tangan. Kegiatan ini dihadiri oleh 32 orang peserta.

Kegiatan ini disambut baik dan antusias oleh warga desa Marong lamaq, baik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari tim pengabdian, sebagian besar peserta belum mengetahui cara pembuatan MOL kompos dari sampah buah melalui teknik fermentasi, tas kerajinan tangan dari sampah plastik dan manfaat-manfaat lain dari sampah rumah tangga. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari peserta pelatihan, pembuatan kompos dari sampah rumah tangga tanpa melalui proses pemilahan sebelumnya akan memakan waktu yang sangat lama. Sehingga pemanfaatan kompos sebagai pupuk sering terlupakan, selain itu terbatasnya kemampuan dan minimnya keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik menjadi barang-barang kerajinan tangan, hal ini menjadi faktor enggannya masyarakat Desa Marong Jamaq memanfaatkan sampah rumah tangga sebagai kompos dan barang kerajinan tangan.

Penyampaian materi pada peserta diberikan melalui metode Forum Discussion Group (FDG) yang disertai dengan pemberian contoh MOL kompos dari kulit buah yang telah dibuat sebelumnya dan contoh tas yang telah dibuat dari sampah plastik. Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan tas kerajinan tangan dari sampah plastik dan praktik

pembuatan MOL kompos dari sampah kulit buah. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan yang disampaikan saat pembuatan MOL kompos menggunakan aplikasi teknik fermentasi dan pembuatan tasjerajian tangan, berbagai pertanyaan diajukan peserta pada saat kegiatan diskusi maupun saat kegiatan praktik berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan diantaranya, metode fermentasi dalam pembuatan MOL kompos dari sampah kulit buah, apakah dapat menggunakan sampah lain selain kulit buah, masa ketahanan produk, takaran atau jumlah sampah yang dibutuhkan, jumlah dan bentuk sampah organik yang dapat digunakan, takaran pemberian MOL kompos pada tanaman, macam sampah plastik yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan, produk-produk apa saja yang dapat dibuat, teknik membungkus dan menganyam sampah plastik, teknik memotong dang mengikat. Peserta sangat termotivasi dengan adanya permintaan pendampingan dan bimbingan lanjutan oleh tim pengabdian bagi para peserta.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kapasitas ruang kegiatan yang terbatas sehingga sebagian peserta yang hadir harus duduk diteras luar mengakibatkan penyampaian materi tidak dapat maksimal dilakukan, kendala ini dapat diatasi dengan pcmateri atau tim pengabdian melakukan interaksi secara luas kepada setiap peserta sehingga memungkinkan bagi semua peserta untuk memahami apa yang disampaikan, selain itu setiap peserta diberikan bahan kerajinan tangan sehingga dengan melakukan atau menganyam secara langsung memungkinkan setiap peserta untuk lebih memahami teknik pembuatan. Selain itu, pembuatan MOL kompos dilakukan di luar halaman

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan pelaksanaan meliputi survey lokasi kegiatan untuk dapat mengetahui secara langsung lokasi tempat berlangsungnya kegiatan, kondisi masyarakat dan jenis sampah rumah tangga yang umum dihasilkan oleh setiap rumah atau keluarga, calon peserta sasaran kegiatan, perizinan dan dukungan instansi terkait seperti Kepala Desa beserta perangkatnya terhadap kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya dilakukan dialog dengan Kepala Desa Marong Jamagung untuk memastikan waktu, tempat dan teknis pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada bulan Oktober 2017, kegiatan ini diawali dengan diskusi yang melibatkan tim kreatif dan tim pengabdian. FDG dilakukan dengan kelompok-kelompok peserta di rumah salah seorang warga kegiatan sosialisasi

dan demonstrasi berlangsung di salah satu rumah warga.

Tahap awal kegiatan ini diawali dengan membentuk Forum Discussion Group (FDG) dengan kelompok ibu-ibu buruh pengangkut pasir yang berlangsung di salah satu rumah warga, peralatan dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan MOL kompos, pembuatan barang-barang kerajinan tangan.

Tahap kedua, dilakukan FDG antara tim pengabdian dan kelompok ibu-ibu buruh pengangkut pasir, mengenai format kegiatan, penentuan lokasi kegiatan sosialisasi dan kegiatan praktek, teknis dalam praktek pembuatan MOL kompos, teknis dalam pembuatan barang-barang kerajinan tangan, pemeliharaan MOL kompos, teknis aplikasi MOL kompos ke tanaman.

Tahap ketiga, dilakukan persiapan dan pembuatan MOL kompos, tas kerajinan tangan. Hal ini disiapkan untuk memudahkan saat kegiatan berlangsung, tim pengabdian telah memiliki model-model produk berupa MOL kompos dan tas yang akan ditunjukkan saat kegiatan berlangsung, sekaligus produk-produk ini akan menjadi hadiah *door prize* bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dari tim pengabdian.

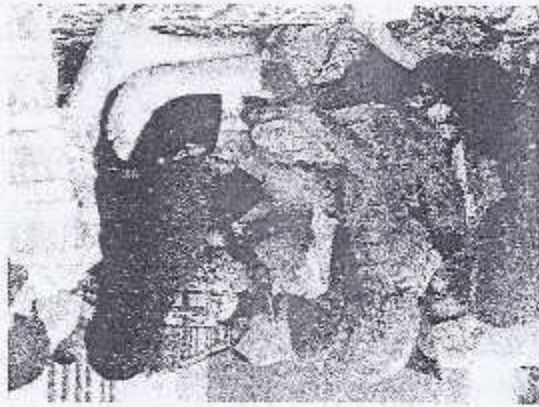
Tahap keempat, dilakukan kegiatan dengan metode FDG dengan warga masyarakat mengenai pentingnya lingkungan hidup yang bersih, pengelolaan sampah rumah tangga, praktik pembuatan tas kerajinan tangan dan praktik pembuatan MOL kompos. Setiap peserta diberi kesempatan untuk praktek secara langsung, baik dalam pembuatan tas kerajinan tangan maupun pembuatan MOL kompos. Aplikasi MOL kompos dapat dilakukan pada tanaman sayuran dan TOGA.

Peserta sangat antusias dalam mengikuti dari awal sampai akhir kegiatan, sebagai wujud respon keseriusan mereka. Kegiatan ini mendapat respon dan apresiasi yang sangat positif dari peserta, hal ini diungkapkan saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari tim pengabdian dan saat penyampaian pesan dan kesan oleh peserta di akhir acara. Respon positif ini juga terlihat dari penyambutan Kepala Desa Marong Jamaq dan perangkat Desa yang sangat mendukung berlangsungnya acara pengabdian semacam ini. Demikian pula para peserta kegiatan yang sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Antusiasme mereka nampak dalam FDG dari semangat mereka untuk bertanya dan berdiskusi dengan Tim Pengabdian selama penyampaian materi ceramah maupun selama kegiatan demonstrasi berlangsung.

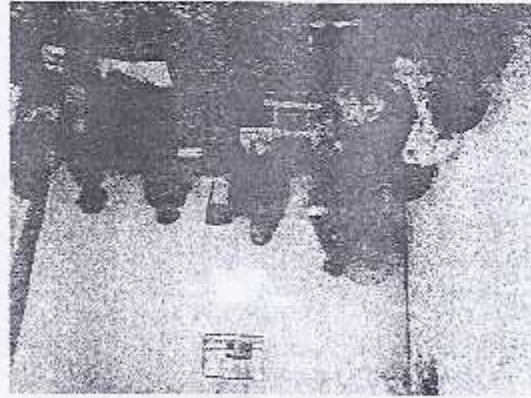
Secara umum peserta sangat antusias, karena selama ini belum memahami bahwa sampah-sampah rumah tangga yang mereka anggap sebagai sampah dapat dimanfaatkan kembali. Selama ini mereka tidak mengetahui bahwa kulit buah, sisa-sisa makanan yang mereka buang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan MOL kompos, demikian pula dengan sampah-sampah plastik yang mereka buang ke aliran sungai dapat dimanfaatkan dalam pembuatan barang-barang kerajinan tangan seperti tas, keranjang, pot-pot bunga dan lain-lain.

Pemahaman warga Desa Marong Jamaq bahwa kompos hanya dapat dibuat dari daun-daun tanaman perkebunan, sedangkan di daerah mereka tidak terdapat perkebunan skala luas. Selain itu wilayah desa ini bersebelahan langsung dengan aliran sungai Jangkoq, sehingga hampir sebagian besar warga menghan

Yutkan sampah rumah tangga di sepanjang aliran sungai tersebut tanpa ada pengolahan sebelumnya. Hal ini tentu saja mencemari air sungai, selain itu juga menyebabkan aroma yang tidak sedap sepanjang aliran sungai. Dengan demikian, pemanfaatan terhadap sampah rumah tangga belum dilakukan. Dengan adanya ini, telah menambah wawasan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pengangkut pasir dan pemecah batu mengenai pemanfaatan sampah rumah tangga.

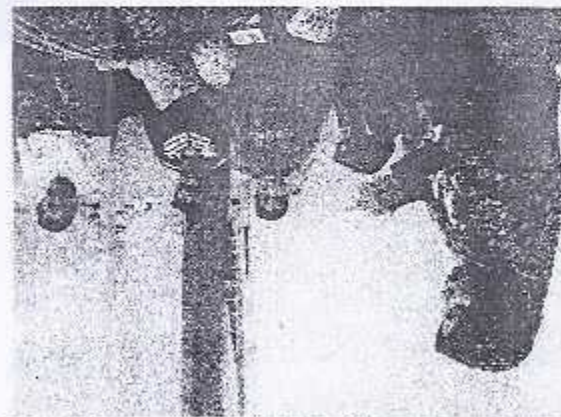


Gambar 1. Forum Discussion Group (FDG) antara tim pengabdian dan warga Desa Marong Jamag

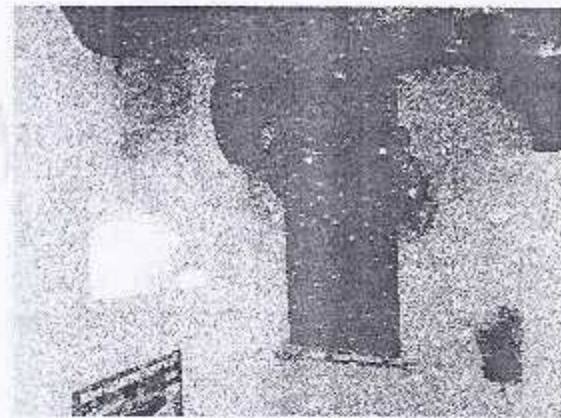


Gambar 2. Penyampaian materi pemanfaatan sampah rumah tangga

Gambar 3. Praktik mengayam kertas/koran bekas menjadi keranjang



Gambar 4. Praktik menempel dan mengelim sampah plastik dalam pembuatan tas



Gambar 5. Praktik pembuatan MOL kompos dari sampah kulit buah



Gambar 6. Penjelasan dosis penggunaan MOL kompos ke tanaman

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan menambah keterampilan masyarakat Desa dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat khususnya para wanita dan ibu-ibu buruh pengangkut pasir dan pemecah batu di pinggir sungai Jangkok. Pendekatan kegiatan dengan metode *Forum Group Discussion* dalam pembuatan MOL kompos menggunakan sampah kulit buah-buahan dan pembuatan barang kerajinan tangan dari sampah plastik mendapat respon yang positif serta antusiasme yang cukup baik serta dapat diserap oleh peserta kegiatan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan beberapa kendala yang dihadapi, saranyang perlu ditambahkan dalam kegiatan ini adalah perlunya tindak lanjut atas kegiatan ini dan pendampingan pada warga masyarakat dalam aplikasi pemanfaatan MOL kompos dalam bidang pertanian dan perkebunan serta

pemasaran barang-barang hasil kerajinan tangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terima kasih kepada bapak H. Sahdan, A.md, Sari Novida, Reni Aritiasari, Ibu Neni, seluruh warga masyarakat Desa Marong Jamaq yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, NKA, 2008. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan Dan Jomblang, Kota Semarang), Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, S.P., 2004. Sindrom Sampah. Kompas 7 Desember 2008, Jakarta.
- Kemenkes, 2010, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014, Kementerian Kesehatan, Jakarta
- Rizal, M dan Fiana, Y. 2015. Teknologi budidaya tanaman sayuran dan TOGA di perkotaan dan perdesaan pada kawasan rumah pangan lestari dalam mendukung ketahanan pangan di Kalimantan Timur. Prosiding Semiar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, Volume 1, Nomor 2, April 2015.